

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanyamenunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2019:32).

Secara lebih luas, strategi komunikasi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks eksternal dan internal organisasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses komunikasi, seperti tren industri, perilaku konsumen, dan perkembangan teknologi informasi. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, strategi komunikasi dapat dirancang dengan lebih baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Maka dari itu perusahaan harus menyusun strategi agar tujuan tersebut bisa tercapai oleh lembaga atau perusahaan.

Strategi komunikasi juga diperlukan untuk merancang sebuah program kegiatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga perlu merancang sebuah strategi komunikasi agar sebuah program tersebut dapat berjalan sesuai rancangan yang di buat. Dalam strategi komunikasi ada beberapa poin, diantaranya perencanaan, pesan, media, kegiatan, dan tujuan. Maka dari itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu merancang sebuah strategi komunikasi.

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor kunci dalam pertumbuhan ekonomi daerah, serta memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan

lingkungan alam. Di tengah tuntutan global untuk wisata berkelanjutan, pemerintah daerah semakin memfokuskan perhatian mereka pada pengembangan destinasi wisata yang memadukan keindahan alam, nilai budaya, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, sebagai potensi wisata alam dan budaya yang luar biasa, menjadi fokus penting bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur.

**Gambar 1.1 Taman Nasional Gunung Gede Pangrango**



*Sumber: Peneliti, 2024*

Secara geografis Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) terletak antara  $106^{\circ}51'$ - $107^{\circ}02'$ BT dan  $6^{\circ}41'$ - $6^{\circ}51'$  LS. Secara administratif Taman Nasional ini termasuk dalam wilayah tiga Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur dengan total luasan 24.270,80 Ha.

Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memang sudah dikenal secara internasional sejak zaman dahulu kala, saat para pengembara barat (para peneliti botani Belanda) mampir di kawasan ini. Secara nasional, kawasan konservasi di kompleks Gunung Gede Pangrango mempunyai arti penting dalam

sejarah konservasi dan penelitian botani, karena wilayah ini merupakan kawasan konservasi yang pertama di Indonesia ditetapkan sebagai Cagar Alam Cibodas, pada tahun 1889. Perjalanan sejarahnya mulai dari Cagar Alam Cibodas sampai menjadi Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango bisa diikuti runtutan kilas balik di bawah ini:

Berdasarkan Besluit van den Gouverneur General van Nederlandsch Indie 17 Mei 1889 No. 50 tentang Kebun Raya Cibodas dan areal hutan di atasnya ditetapkan sebagai contoh flora pegunungan Pulau Jawa dan merupakan cagar alam dengan luas 240 Ha. Selanjutnya dengan Besluit van den Gouverneur General Van Nederlandsch Indie 11 Juni 1919 No. 33 staatsblad No. 329-15 memperluas areal dengan hutan di sekitar Air Terjun Cibeureum.

Dengan diumumkannya lima buah taman nasional pertama di Indonesia oleh Menteri Pertanian pada tanggal 6 Maret 1980, maka kawasan Cagar Alam Cibodas, Cagar Alam Cimungkat, Cagar Alam Gunung Gede Pangrango, Taman Wisata Situgunung, dan hutan alam di lereng Gunung Gede Pangrango, berstatus sebagai TNGGP, dengan luas 15.196 Ha.

Melalui SK Menteri Kehutanan No. 174/Kpts-II/2003 tanggal 10 Juni 2003 kawasan TNGGP diperluas dengan areal hutan di sekitarnya menjadi 22.851 Ha. Di awal tahun 2007, melalui SK Menteri Kehutanan Nomor P.03/Menhut-II/2007 tanggal 01 Februari 2007, UPT Balai TNGGP ditingkatkan dari eselon III menjadi eselon II dengan nama Balai Besar TNGGP.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan harta karun alam dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Cianjur. Kedua gunung tersebut

menawarkan pemandangan yang memesona, keanekaragaman hayati yang kaya, serta nilai budaya dan sejarah yang mendalam. Dalam usaha untuk menjadikan destinasi ini sebagai pusat perhatian wisatawan, pemerintah daerah perlu merumuskan dan melaksanakan strategi komunikasi yang efektif.

Tercatat kunjungan ke wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dari Januari – Mei 2024 6299 wisatawan yang berkunjung ke kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dengan beberapa destinasi wisata alam berupa lansekap, air terjun, danau, perkemahan, dan taman konservasi.

Dalam era kesadaran lingkungan dan keberlanjutan, pengembangan pariwisata harus dilihat sebagai peluang untuk memberikan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian alam dan warisan budaya. Strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus mencerminkan komitmen terhadap praktik pariwisata yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Keberhasilan pengembangan pariwisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango juga sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan masyarakat setempat. Strategi komunikasi harus mampu menjembatani antara aspirasi masyarakat, kebutuhan ekonomi, dan perlindungan lingkungan, serta menggugah rasa memiliki terhadap destinasi wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga mendukung beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), seperti pelestarian lingkungan (SDG 15) dan pelestarian warisan budaya (SDG 11). (United Nations, 2015).

**Gambar 1.2 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur**



*Sumber: Peneliti, 2024*

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur merupakan lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas pengembangan, pemeliharaan, dan promosi kebudayaan serta pariwisata di wilayah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sebagai bagian integral dari pemerintah kabupaten, Disbudpar Cianjur memiliki peran penting dalam memajukan potensi wisata dan kebudayaan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat identitas daerah.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
2. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam upaya mengembangkan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sebagai objek wisata unggulan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Cianjur perlu merancang dan melaksanakan Strategi Komunikasi yang tepat. Komunikasi yang efektif dapat membantu membangun citra positif, menginformasikan wisatawan mengenai atraksi dan kebijakan daerah, serta mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Dalam upaya ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur mengusung sebuah program untuk pengembangan dan pelestarian Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yaitu Ekowisata dan Ekonomi Kreatif.

Menurut Latupapua (Muchlisin Riadi, 2019), ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Ekowisata merupakan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang mengutamakan tanggung jawab wisatawan terhadap lingkungan. (Ahmad Sya, 2020:10).

Megan Elper Wood (2002:7), mengemukakan bahwa “*ecotourism is defined by its sustainable development results: conserving natural areas, educating visitors about sustainability, and benefiting local people*”. Namun demikian, dalam implementasinya Wood mengingatkan bahwa “*putting ecotourism on a truly sustainable path is a major challenge, requiring partnership and cooperation between the tourism industry, governments, local people and the tourists themselves*”. (Ahmad Sya, 2020:10).

Ekowisata pada dasarnya adalah pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial budaya, dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal. Maka dari itu, ekowisata juga dianggap sebagai bagian dari konservasi yang dapat memberi manfaat ganda (*multiplier effect*), baik bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat maupun perlindungan terhadap alam lingkungan.

Beberapa wisata alam di TNGGP cukup populer dikalangan masyarakat spot-spot wisata alam yang ada di TNGGP diantaranya Telaga Biru, Curug Cibeureum, Alun-Alun Surya Kencana, Lembah Mandalawangi, Kandang Batu dan Kandang Badak, Kebun Raya Cibodas, Kawah Gunung Gede. Destinasi tersebut termasuk dalam program ekowisata.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Ekonomi kreatif merupakan proses ekonomi yang termasuk kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa di dalamnya yang membutuhkan gagasan dan ide kreatif serta kemampuan intelektual dalam membangunnya. Ekonomi kreatif merupakan gabungan dua kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Ekonomi itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, sementara kreatif merupakan kemampuan dalam memiliki daya cipta serta kemampuan untuk menciptakan. Dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan proses perekonomian yang mengutamakan nilai kreativitas.

Ekonomi kreatif pada mulanya merupakan aliran ekonomi baru yang lahir pada awal abad ke-21. Aliran ekonomi tersebut diketahui mengutamakan nilai intelektual dalam menciptakan uang, menambah kesempatan kerja, serta memberikan kesejahteraan pada masyarakat.

Dalam konsep ekonomi kreatif, salah satu hal terbesar yang dibutuhkan adalah kreativitas. Hal itu karena industri kreatif merupakan inti dari bidang ekonomi kreatif yang digerakkan oleh para kreator dan inovator.

Sederhananya, ekonomi kreatif merupakan bentuk pengembangan dari konsep ekonomi, namun dengan penambahan kreativitas. Namun, kreativitas tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi saja, tetapi juga termasuk ke dalam bagaimana penggunaan bahan baku serta inovasi suatu teknologi di dalamnya. Pelaku kegiatan ekonomi kreatif di kawasan TNGGP berupa wirausaha di bidang kuliner khas daerah, penjualan *souvenir*, penjualan tanaman hias, dan beberapa penginapan.

Pengembangan objek wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memerlukan pendekatan *holistik* yang melibatkan komunikasi yang efektif antara pemerintah, masyarakat, dan *stakeholder* terkait. Oleh karena itu, penelitian mengenai Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang pendekatan yang diambil, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari strategi komunikasi yang diterapkan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap Bagaimana **Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan perumusan masalah sebagai berikut.

### 1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar?

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Perencanaan** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar?
2. Bagaimana **Pesan** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar?
3. Bagaimana **Media** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar?
4. Bagaimana **Kegiatan** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar?
5. Bagaimana **Tujuan** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adanya maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan pada saat penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji mengenai Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Perencanaan** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar.
2. Untuk mengetahui **Pesan** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar.
3. Untuk mengetahui **Media** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar.
4. Untuk mengetahui **Kegiatan** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar.
5. Untuk mengetahui **Tujuan** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memberikan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi Komunikasi, maupun strategi Komunikasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam kajian strategi, perencanaan khususnya tentang Strategi Komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan informasi dan memperluas pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan mengenai materi yang diteliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi jalan untuk peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Strategi Komunikasi Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur Dalam Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar.

#### **2. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi serta dijadikan literatur tentang kajian Strategi Komunikasi Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur Dalam Pengembangan dan

Pelestarian Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bagi Warga Sekitar.

3. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur, baik dalam hal saran dan masukan -masukan untuk penelitian.